

# INDIKATOR STATISTIK

## INDUSTRI BESAR DAN SEDANG

## PROVINSI SULAWESI TENGGARA

# 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

# INDIKATOR STATISTIK

## INDUSTRI BESAR DAN SEDANG

## PROVINSI SULAWESI TENGGARA

# 2015



# INDIKATOR INDUSTRI BESAR DAN SEDANG PROVINSI SULAWESI TENGGARA 2015

**ISSN 0126-9419**

Katalog BPS : 6102001.74

Nomor Publikasi : 74530.1607

Ukuran Buku : 25 cm x 17.6 cm

Jumlah Halaman : vi + 51 Halaman

Naskah : Seksi Statistik Industri  
Bidang Statistik Produksi

Penyunting : Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit : Seksi Statistik Industri

Diterbitkan oleh : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara

Dicetak oleh : CV. Metro Graphia Kendari

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang tahun 2015 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. Penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi perkembangan statistik industri besar dan sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2011 – 2015.

Publikasi ini menyajikan berbagai indikator industri besar dan sedang, di antaranya perkembangan jumlah perusahaan, tenaga kerja, komposisi nilai *input* dan *output*, nilai tambah, intensitas tenaga kerja, efisiensi dan *gross margin* menurut subsektor industri.

Diharapkan publikasi hasil survei tahunan perusahaan industri besar dan sedang ini dapat lebih melengkapi informasi mengenai industri manufaktur di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Meskipun publikasi ini telah direncanakan dan disiapkan dengan sebaik-baiknya, kesempurnaannya merupakan hal penting yang menjadi perhatian dan keinginan kita bersama, oleh karena itu, kritik maupun saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku Indikator Industri Besar dan Sedang tahun 2015 ini, terutama para pengusaha diucapkan terima kasih.

Kendari, November 2016

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
KEPALA,

**ATQO MARDIYANTO, M.Si**

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Umum .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Ruang Lingkup .....	2
1.4. Penggunaan Klasifikasi Industri .....	2
1.5. Konsep dan Definisi .....	8
II. URAIAN SINGKAT .....	10
2.1. Perkembangan Jumlah Perusahaan .....	10
2.2. Jumlah Pekerja .....	11
2.3. Tingkat Pengeluaran Tenaga Kerja .....	13
2.4. Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja .....	15
2.5. Produktivitas <i>Value Added</i> per Tenaga Kerja .....	17
2.6. Penyerapan Tenaga Kerja .....	18
2.7. Biaya <i>Input</i> .....	19
2.8. Nilai <i>Output</i> .....	20
2.9. Nilai Tambah .....	20
2.10. Komposisi <i>Input</i> .....	21
2.11. Komposisi <i>Output</i> .....	22
2.12. Rasio <i>Input</i> terhadap <i>Output</i> .....	23
2.13. <i>Gross Margin</i> .....	24
LAMPIRAN .....	26
DAFTAR PUSTAKA .....	50

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komposisi Biaya <i>Input</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2015 .....	22
Tabel 2.2 Komposisi Nilai <i>Output</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2015 .....	23
Tabel 2.3 Rasio <i>Input</i> terhadap <i>Output</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2011 – 2015.....	24
Tabel 2.4 <i>Gross Margin</i> Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2011-2015 .....	25
Tabel 3.1 Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Tenaga Kerja per Kabupaten/Kota, 2015 .....	27
Tabel 3.2 Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Tenaga Kerja per Subsektor Industri, 2015 .....	28
Tabel 3.3 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja serta Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Kabupaten/Kota, 2015 .....	29
Tabel 3.4 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja serta Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri, 2015 .....	30
Tabel 3.5 Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Produksi (Ribu Rupiah) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran, 2015 .....	31
Tabel 3.6 Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Lainnya (Ribu Rupiah) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran, 2015 .....	32
Tabel 3.7 Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Produksi (Ribu Rupiah) menurut Subsektor Industri dan Jenis Pengeluaran, 2015 .....	33
Tabel 3.8 Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Lainnya (Ribu Rupiah) menurut Subsektor Industri dan Jenis Pengeluaran, 2015 .....	34
Tabel 3.9 Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri, yang Dibeli dan yang Dijual menurut Kabupaten/Kota, 2015 .....	35



Tabel 3.10	Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri, yang Dibeli dan yang Dijual menurut Subsektor Industri, 2015 .....	36
Tabel 3.11	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kabupaten/Kota, 2015 .....	37
Tabel 3.12	Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Subsektor Industri, 2015 .....	38
Tabel 3.13	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Ribuan Rupiah) menurut Kabupaten/Kota, 2015 .....	39
Tabel 3.14	Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (Ribuan Rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015 .....	40
Tabel 3.15	Selisih Stok Bahan Baku, Barang Setengah Jadi dan Barang Jadi (Ribuan Rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015 .....	41
Tabel 3.16	Komposisi Biaya <i>Input</i> (Ribuan Rupiah) menurut Kabupaten/Kota, 2015.....	42
Tabel 3.17	Komposisi Biaya <i>Input</i> (Ribuan Rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015 .....	43
Tabel 3.18	Komposisi Nilai <i>Output</i> (Ribuan Rupiah) menurut Kabupaten/Kota, 2015.....	44
Tabel 3.19	Komposisi Nilai <i>Output</i> (Ribuan Rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015.....	45
Tabel 3.20	Nilai Tambah (Ribuan Rupiah) menurut Kabupaten/Kota, 2015 .....	46
Tabel 3.21	Nilai Tambah (Ribuan Rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015 .....	47
Tabel 3.22	Nilai Efisiensi menurut Kabupaten/Kota, 2015 .....	48
Tabel 3.23	Nilai Efisiensi menurut Subsektor Industri, 2015 .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2011 – 2015 ..... 10
Gambar 2	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut Subsektor Industri, 2014 – 2015 ..... 11
Gambar 3	Rata-rata Jumlah Pekerja selama Setahun per Perusahaan, 2011 – 2015 ..... 12
Gambar 4.	Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan selama Setahun menurut Subsektor Industri, 2014 – 2015 ..... 13
Gambar 5	Tingkat Pengeluaran untuk Tenaga Kerja per Orang selama Setahun (Juta Rupiah), 2011 – 2015 ..... 14
Gambar 6	Tingkat Pengeluaran untuk Tenaga Kerja per Orang selama Setahun menurut Subsektor Industri (Juta Rupiah), 2014 – 2015 .. 15
Gambar 7	Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja (Juta Rupiah), 2011–2015.... 16
Gambar 8	Produktivitas <i>Output</i> per Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri (Juta Rupiah), 2014 – 2015 ..... 17
Gambar 9	Gambar 9Produktivitas <i>Value Added</i> per Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri (Juta Rupiah), 2014 – 2015 ..... 18
Gambar 10	Indeks Berantai Penyerapan Tenaga Kerja, 2011 – 2015 ..... 19
Gambar 11	Indeks Berantai Biaya <i>Input</i> , 2011 – 2015 ..... 19
Gambar 12	Indeks Berantai Biaya <i>Input</i> menurut Subsektor Industri, 2015 ..... 20
Gambar 13	Indeks Berantai Nilai <i>Output</i> , 2011 – 2015 ..... 21



<https://sultra.bps.go.id>

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 UMUM

Pembangunan nasional pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil, makmur, moderen, tangguh dan memiliki daya saing tinggi di bidang ekonomi, sosial, budaya dan bidang-bidang lainnya. Untuk mencapai sasaran pembangunan di bidang ekonomi, sektor industri kiranya memegang peranan yang cukup menentukan dalam pembangunan nasional. Oleh karenanya diperlukan pengembangan secara seimbang dan terpadu serta saling mendukung dengan sektor lainnya. Pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif sehingga diantaranya dapat membantu memecahkan masalah pengangguran, baik secara nasional maupun regional (daerah), dengan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Peranan sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tenggara tercatat pada tahun 2015 sebesar 5,94 persen, masih sangat kecil bila dibandingkan dengan sektor pertanian sebesar 24,01 persen dan sektor pertambangan sebesar 21,31 persen. Melihat tipe industri di Sulawesi Tenggara merupakan industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam seperti industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, industri hasil kehutanan, Sulawesi Tenggara memiliki potensi yang besar untuk lebih meningkatkan peran dan mengembangkan sektor industri. Penanganan yang baik dan terencana oleh Pemerintah Daerah dalam mengelola potensi sektor industri yang dimiliki kiranya diperlukan agar dapat lebih berperan dalam melipatgandakan nilai tambah, menciptakan lapangan kerja yang lebih luas dan menjaga kelestarian alam untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara dan keberlanjutan industri itu sendiri.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga pemerintah yang diberi tugas untuk menyediakan data, salah satunya adalah di sektor industri manufaktur, secara rutin melakukan survei tahunan terhadap seluruh perusahaan skala besar dan sedang

yang beroperasi secara komersil di seluruh wilayah Indonesia. Hasil dari survei tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Tenggara menyajikan dalam bentuk publikasi, berisi data dan informasi yang memberikan gambaran secara makro karakteristik industri besar dan sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara.

## 1.2 TUJUAN

Penyajian publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang Provinsi Sulawesi Tenggara ini mempunyai tujuan utama, yaitu:

- a. Untuk menyajikan data agregatif mengenai karakteristik industri di Sulawesi Tenggara, seperti jumlah perusahaan, tenaga kerja, upah dan gaji, nilai *input*, nilai *output*, nilai tambah pada tahun 2015
- b. Menyediakan rujukan bagi *stakeholder* untuk melengkapi bahan evaluasi dan penyusunan program kerja berikutnya.

## 1.3 RUANG LINGKUP

Publikasi Indikator Industri Besar dan Sedang Provinsi Sulawesi Tenggara ini menampilkan data hasil Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur 2015. Perusahaan industri manufaktur yang dimaksud adalah perusahaan industri besar dan sedang yang tercatat di Direktori BPS.

Perusahaan yang dijadikan responden dalam Survei tersebut adalah seluruh perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar (*complete enumeration*) yang ada di wilayah Sulawesi Tenggara dengan menggunakan kombinasi antara wawancara langsung dan tidak langsung (*self-enumeration*) melalui kuesioner.

## 1.4 PENGGUNAAN KLASIFIKASI INDUSTRI

Klasifikasi industri yang digunakan adalah klasifikasi yang berdasar pada *INTERNATIONAL STANDARD INDUSTRIAL CLASSIFICATION OF ALL ECONOMIC ACTIVITIES (ISIC) Revisi 4*, yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia dengan nama *KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA (KBLI) 2015*.

Kode lapangan usaha dari suatu perusahaan ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditas yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila suatu perusahaan industri menghasilkan dua jenis komoditas atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditas yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar.

<https://sultra.bps.go.id>

## Kode Klasifikasi Industri Menurut KBLI 2 Digit

KBLI	DESKRIPSI
(1)	(2)
10	Industri makanan
11	Industri minuman
12	Industri pengolahan tembakau
13	Industri tekstil
14	Industri pakaian jadi
15	Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki
16	Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
17	Industri kertas dan barang dari kertas
18	Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman
19	Industri produk dari batu bara dan pengilangan minyak bumi
20	Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia
21	Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
22	Industri karet, barang dari karet dan plastik
23	Industri barang galian bukan logam
24	Industri logam dasar
25	Industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya
26	Industri komputer, barang elektronik dan optik
27	Industri peralatan listrik
28	Industri mesin dan perlengkapan ytdl
29	Industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer
30	Industri alat angkutan lainnya
31	Industri furnitur
32	Industri pengolahan lainnya
33	Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

### Kode Klasifikasi Industri Menurut KBLI 3 Digit

KBLI	DESKRIPSI
(1)	(2)
101	Industri pengolahan dan pengawetan daging
102	Industri pengolahan dan pengawetan ikan dan biota air
103	Industri pengolahan dan pengawetan buah-buahan dan sayuran
104	Industri minyak makan dan lemak nabati dan hewani
105	Industri pengolahan susu, produk dari susu dan es krim
106	Industri penggilingan padi-padian, tepung dan pati
107	Industri makanan lainnya
108	Industri makanan hewan
110	Industri minuman
120	Industri pengolahan tembakau
131	Industri pemintalan, penenunan dan penyelesaian akhir tekstil
139	Industri tekstil lainnya
141	Industri pakaian jadi dan perlengkapannya, bukan pakaian jadi dari kulit berbulu
142	Industri pakaian jadi dan barang dari kulit berbulu
143	Industri pakaian jadi rajutan dan sulaman/bordir
151	Industri kulit dan barang dari kulit, termasuk kulit buatan
152	Industri alas kaki
161	Industri penggergajian dan pengawetan kayu, rotan, bambu dan sejenisnya
162	Industri barang dari kayu, industri barang dari gabus dan barang anyaman dari jerami, rotan, bambu dan sejenis lainnya
170	Industri kertas dan barang dari kertas
181	Industri pencetakan dan kegiatan ybdi
182	Reproduksi media rekaman
191	Industri produk dari batu bara

KBLI	DESKRIPSI
(1)	(2)
192	Industri produk pengilangan minyak bumi
201	Industri bahan kimia
202	Industri barang kimia lainnya
203	Industri serat buatan
210	Industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional
221	Industri karet dan barang dari karet
222	Industri barang dari plastik
231	Industri kaca dan barang dari kaca
239	Industri barang galian bukan logam lainnya
241	Industri logam dasar besi dan baja
242	Industri logam dasar mulia dan logam dasar bukan besi lainnya
243	Industri pengecoran logam
251	Industri barang logam siap pasang untuk bangunan, tangki, tandon air dan generator uap
252	Industri senjata dan amunisi
259	Industri barang logam lainnya dan jasa pembuatan barang logam
261	Industri komponen dan papan elektronik
262	Industri komputer dan perlengkapannya
263	Industri peralatan komunikasi
264	Industri peralatan audio dan video elektronik
265	Industri alat ukur, alat uji, peralatan navigasi dan kontrol dan alat ukur waktu
266	Industri peralatan iradiasi, elektromedikal dan elektroterapi
267	Industri peralatan fotografi dan instrumen optik bukan kaca mata
268	Industri media magnetik dan media optik
271	Industri motor listrik, generator, transformator dan peralatan pengontrol dan pendistribusian listrik



		LANJUTAN
KBLI	DESKRIPSI	
(1)	(2)	
272	Industri batu baterai dan akumulator listrik	
273	Industri kabel dan perlengkapannya	
274	Industri peralatan penerangan listrik (termasuk peralatan penerangan bukan listrik)	
275	Industri peralatan rumah tangga	
279	Industri peralatan listrik lainnya	
281	Industri mesin untuk keperluan umum	
282	Industri mesin untuk keperluan khusus	
291	Industri kendaraan bermotor roda empat atau lebih	
292	Industri karoseri kendaraan bermotor roda empat atau lebih dan industri trailer dan semi trailer	
293	Industri suku cadang dan aksesori kendaraan bermotor roda empat atau lebih	
301	Industri pembuatan kapal dan perahu	
302	Industri lokomotif dan gerbong kereta	
303	Industri pesawat terbang dan perlengkapannya	
304	Industri kendaraan perang	
309	Industri alat angkutan lainnya ytdl	
310	Industri furnitur	
321	Industri barang perhiasan dan barang berharga	
322	Industri alat musik	
323	Industri alat olahraga	
324	Industri alat permainan dan mainan anak-anak	
325	Industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapannya	
329	Industri pengolahan lainnya ytdl	
331	Reparasi produk logam pabrikan, mesin dan peralatan	
332	Instalasi/pemasangan mesin dan peralatan industri	

## 1.5 KONSEP DAN DEFINISI

**Perusahaan atau Usaha Industri** didefinisikan sebagai unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

**Industri Pengolahan** didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu bahan dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan/atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri pekerjaan perakitan (*assembling*).

Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 (empat) golongan sebagai berikut:

Golongan Industri	Banyaknya Tenaga Kerja
Besar	100 orang atau lebih
Sedang	Antara 20 – 99 orang
Kecil	Antara 5 – 19 orang
Mikro	Antara 1 – 4 orang

Penggolongan perusahaan industri ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja di perusahaan industri tersebut, tanpa memperhatikan apakah perusahaan tersebut menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan.

**Jasa Industri** didefinisikan sebagai kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain, sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon). Misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi/gabah petani dengan balas jasa yang diperhitungkan secara bagi hasil.

**Input atau Biaya Antara** didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri.

**Output** didefinisikan sebagai nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, penambahan stok barang setengah jadi dan penerimaan.

**Nilai Tambah atau Value Added** didefinisikan sebagai besarnya *output* dikurangi besarnya nilai *input* (antara).

**Pengeluaran untuk tenaga kerja** didefinisikan sebagai imbalan atas jasa- jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.

**Indeks Berantai** didefinisikan sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan/perkembangan nilai atau kuantitas suatu peubah pada tahun ke-t dibandingkan dengan nilai atau kuantitas tahun ke-(t-1) dikalikan 100.

**Produktivitas Tenaga Kerja** didefinisikan sebagai kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur dengan cara *output*/nilai tambah dibagi jumlah tenaga kerja yang dibayar.

**Efisiensi Produksi** didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya secara minimum guna mencapai hasil yang maksimum atau membandingkan masukan dan keluaran yang diterima. Dalam industri manufaktur didapat dari rasio *input* terhadap *output*.

**Gross Margin** didefinisikan sebagai persentase dari *value added* dikurangi biaya tenaga kerja dibagi *output*.

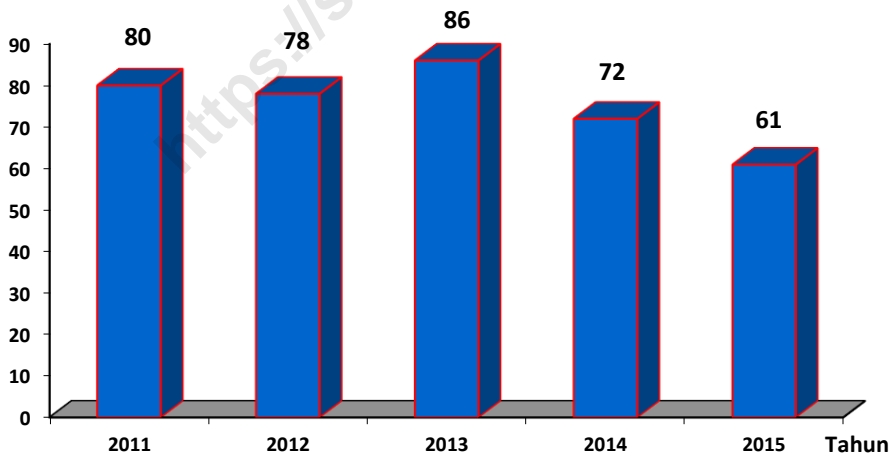
**Upah/gaji** adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja kepada pihak perusahaan.

## II. URAIAN SINGKAT

### 2.1 Perkembangan Jumlah Perusahaan

Perusahaan industri besar dan sedang di Sulawesi Tenggara dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2011 – 2015), jumlahnya tercatat berfluktuasi seiring dengan adanya perusahaan yang tutup sementara, tutup permanen, berubah klasifikasi menjadi industri kecil, atau terdapat perusahaan baru yang mulai beroperasi. Gambar 1 menampilkan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Sulawesi Tenggara dimana pada tahun 2011 tercatat 80 perusahaan, turun menjadi 78 perusahaan pada tahun 2012, kemudian meningkat pada tahun 2013 yang tercatat 86 perusahaan dan pada tahun 2014 turun menjadi 72 perusahaan kemudian kembali menurun pada tahun 2015 yang hanya tercatat 61 perusahaan.

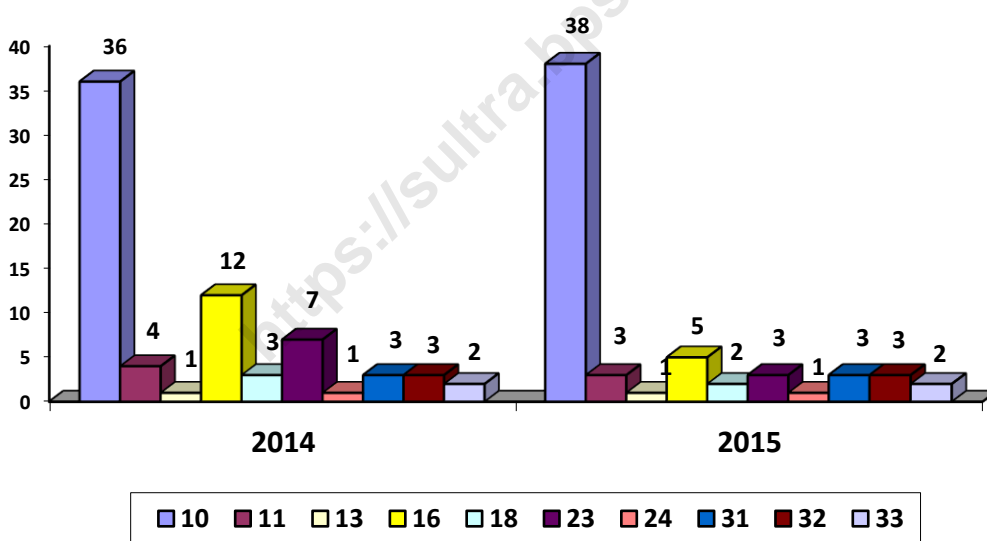
**Gambar 1 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2011 – 2015**



Perkembangan jumlah perusahaan industri besar dan sedang di Sulawesi Tenggara menurut subsektor yang memproduksi dapat dilihat pada Gambar 2. Gambar ini memperlihatkan pergerakan naik dan turun jumlah perusahaan disetiap subsektor.

Industri makanan yang mengalami penambahan sebanyak 2 perusahaan pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014. Industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya tercatat pada tahun 2015 mengalami penurunan jumlah perusahaan terbesar yaitu sebanyak 7 perusahaan jika dibandingkan dengan tahun 2014; diikuti industri barang galian bukan logam tercatat mengalami penurunan jumlah perusahaan sebanyak 4 perusahaan, sedangkan industri minuman serta industri pencetakan dan reproduksi media rekaman tercatat masing-masing mengalami penurunan sebanyak 1 perusahaan.

**Gambar 2 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut Subsektor Industri, 2014 – 2015**

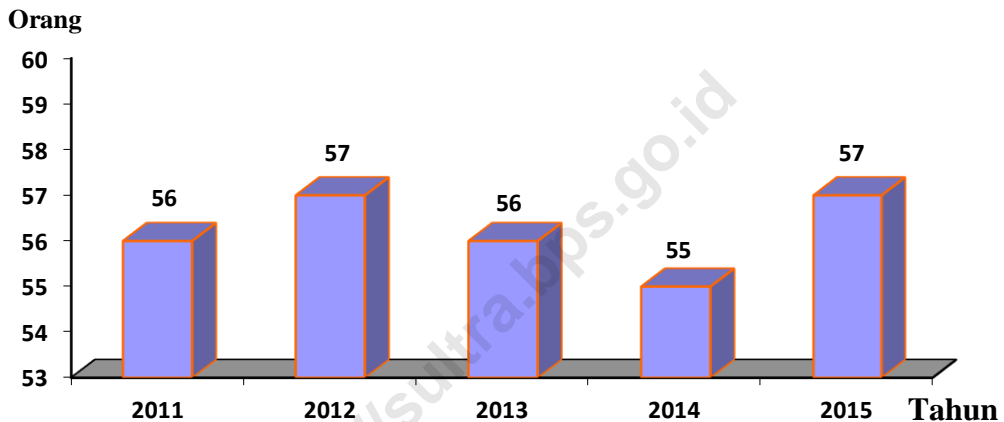


## 2.2 Jumlah Pekerja

Salah satu ciri industri besar dan sedang adalah penggunaan tenaga kerja yang banyak, sehingga keberadaan industri besar dan sedang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja baru dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Gambar 3 menampilkan rata-rata jumlah pekerja per perusahaan pada tahun 2011 – 2015, dimana pada tahun 2015 tercatat rata-rata jumlah pekerja per perusahaan sebesar 57 orang, rata-rata tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, seperti pada tahun 2014 tercatat rata-rata jumlah pekerja per perusahaan sebanyak 55 orang.

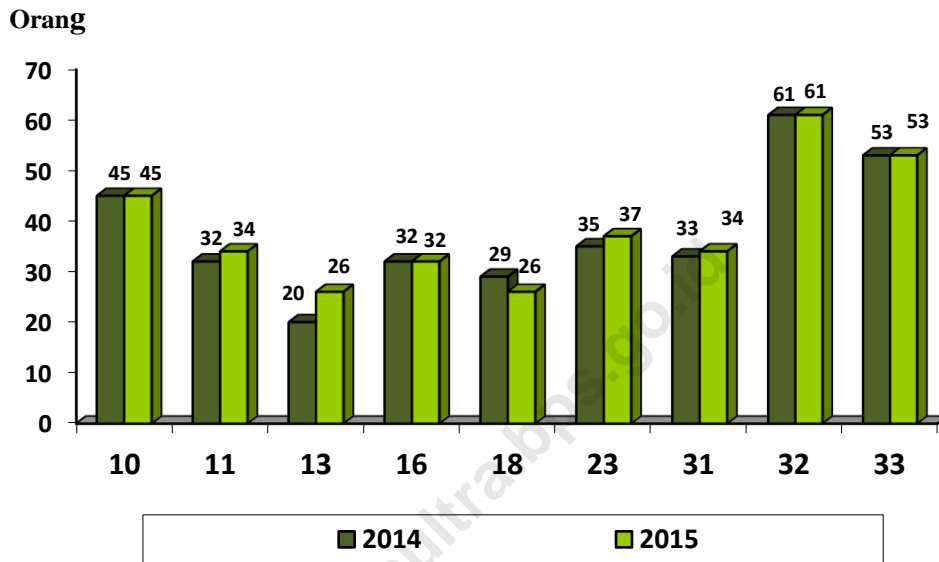
**Gambar 3 Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan selama Setahun, 2011 – 2015**



Pada gambar 4 menunjukkan rata-rata jumlah pekerja per perusahaan selama setahun berdasarkan subsektor industri tahun 2014 – 2015. Jumlah pekerja pada sektor industri pada tahun 2015 mengalami perubahan fluktuasi rata-rata jumlah pekerja di setiap subsektor dibandingkan tahun 2014. Kenaikan rata-rata jumlah pekerja selama setahun terjadi pada 4 (empat) subsektor industri yaitu industri minuman; industri tekstil; industri barang galian bukan logam dan industri furnitur masing-masing naik 2; 6; 2 dan 1 orang. Sedangkan penurunan rata-rata jumlah pekerja tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 terjadi pada 1 (satu) subsektor industri yaitu; industri pencetakan dan reproduksi media rekaman dengan rata-rata turun sebesar 3 orang. Penurunan tersebut salah satunya dapat disebabkan karena adanya pengurangan jumlah perusahaan di subsektor tersebut. Sedangkan pada sub sektor Industri makanan; industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya; industri

pengolahahn lainnya serta reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan jumlah pekerja rata-rata stabil.

**Gambar 4 Rata-rata Jumlah Pekerja per Perusahaan selama Setahun menurut Subsektor Industri, 2014 – 2015**



### 2.3 Tingkat Pengeluaran Tenaga Kerja

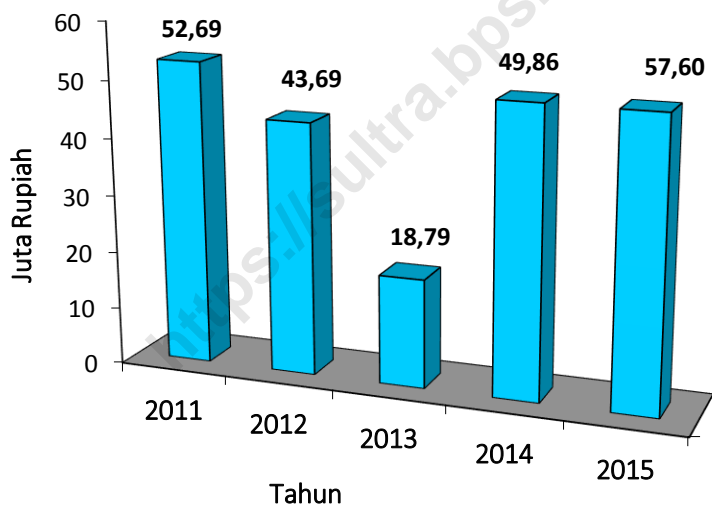
Pengeluaran untuk tenaga kerja agaknya indentik dengan upah minimum yang diterima. Persoalan upah minimum sering menjadi perdebatan, ada yang memiliki argumen menentang dan mendukung upah minimum. Diantara yang mendukung berargumen bahwa upah minimum meningkatkan standar hidup si miskin, memotivasi dan mendorong pegawai untuk bekerja lebih keras, mendorong konsumsi oleh buruh, mendorong orang kerja formal daripada melakukan tindak kejahatan, meningkatkan penggunaan teknologi, dan lain sebagainya. Sedangkan yang menentang berargumen bahwa kebijakan upah minimum menutup *labor market* dari pesaing buruh-buruh lain yang bersedia dibayar lebih murah, menyusahkan usaha kecil yang struktur biayanya sangat terpengaruh sama gaji karyawan, efek tidak langsungnya bisa menaikkan harga produk yang dihasilkan sebagai kompensasi kenaikan biaya upah, dan lain sebagainya (Firmansyah, M., 2012).



Upah minimum kiranya merupakan isu yang menarik setiap tahun bagi para pekerja, terutama di sektor industri. Pada hampir setiap perayaan hari buruh, buruh pada umumnya berkeinginan untuk meningkatkan standar upah yang mereka terima sekurangnya menyesuaikan tingkat inflasi.

Gambar 5 memperlihatkan tingkat pengeluaran untuk tenaga kerja per orang selama setahun. Secara absolut terjadi peningkatan nilai upah yang diterima pekerja dari rata-rata Rp 49.862.000,- pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp 57.601.000,- pada tahun 2015.

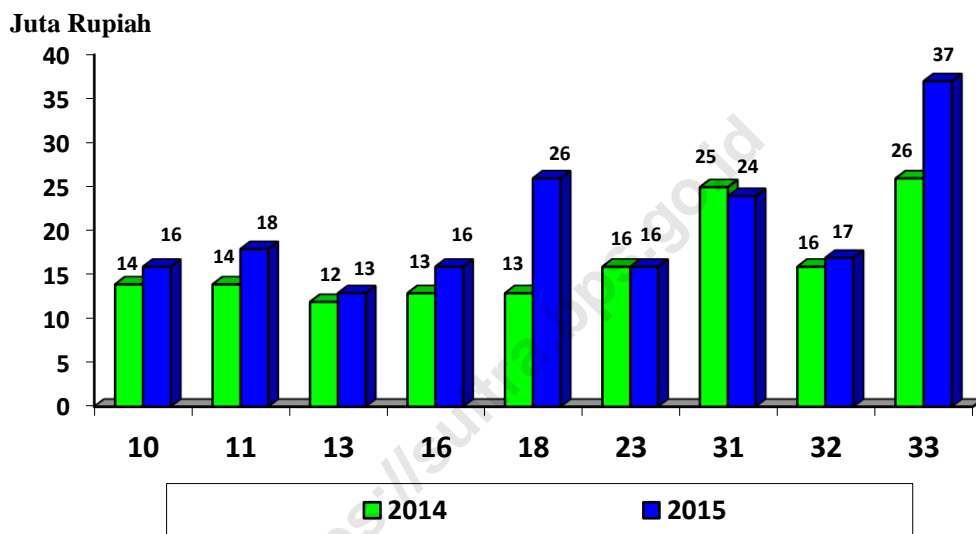
**Gambar 5 Tingkat Pengeluaran untuk Tenaga Kerja per Orang selama Setahun (Juta Rupiah), 2011 – 2015**



Pada gambar 6 menyajikan tingkat pengeluaran untuk tenaga kerja per orang selama setahun menurut subsektor. Di tahun 2015 pengeluaran untuk tenaga kerja mengalami peningkatan hampir semua subsektor industri, Peningkatan pengeluaran tertinggi terjadi pada subsektor Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan tercatat sebesar Rp. 25.510.000 pada tahun 2014 menjadi Rp. 37.424.000 pada tahun 2015; kemudian peningkatan berikutnya terjadi pada subsektor pencetakan dan reproduksi media rekaman tercatat sebesar Rp. 13.365.000 pada tahun 2014 menjadi Rp. 26.420.000,- pada tahun 2015.

Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan tingkat pengeluaran untuk tenaga kerja per orang adalah terjadi pada sub sektor furnitur, yaitu turun sebesar Rp. 1.195.000,- dari Rp. 24.952.000 pada tahun 2014 menjadi Rp. Rp. 23.757.000,- tahun 2015.

**Gambar 6 Tingkat Pengeluaran untuk Tenaga Kerja Per orang selama Setahun menurut Subsektor Industri (Juta Rupiah), 2014 – 2015**



#### 2.4 Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja

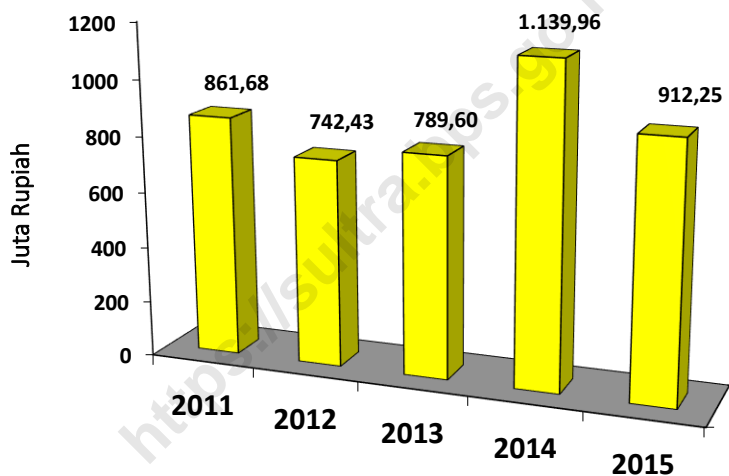
Produktivitas merupakan rasio antara output yang dapat diukur (*tangible output*) dan input yang dapat diukur (*tangible input*). *Input* dan *output* yang bersifat tidak terukur (*intangible*), tidak dapat digunakan untuk mengukur produktivitas. (Sumanath, D.J., 1984).

Faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja meliputi kemauan yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan kerja yang nyaman, penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, dan hubungan kerja yang manusiawi dan harmonis. Kemajuan teknikal

yang sejalan dengan kemajuan *skill* tenaga kerja akan memiliki hubungan positif pada peningkatan produktivitas tenaga kerja (Jajri, I. dan Ismail, R., 2009).

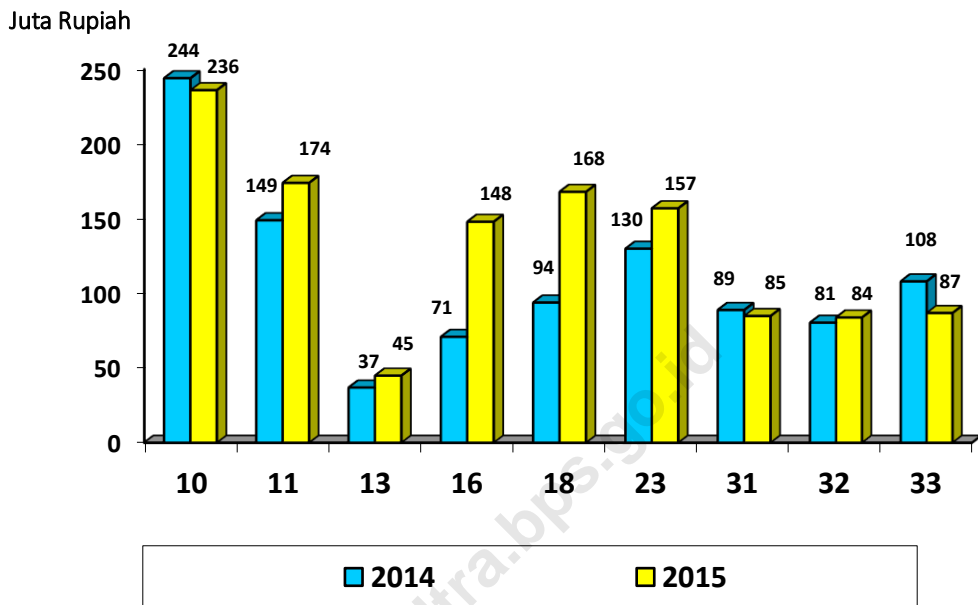
Selama 5 tahun terakhir (2011 – 2015) secara umum produktivitas output tenaga kerja mengalami fluktuasi. Produktivitas terbesar terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.139,96 juta, kemudian pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp. 912,25 juta sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp. 742.43 juta per tenaga kerja/tahun, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7

**Gambar 7** Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja (Juta Rupiah), 2011 – 2015



Gambar 8 menyajikan produktivitas *output* per tenaga kerja menurut subsektor. Produktivitas output tenaga kerja pada tahun 2014 tertinggi tercatat sebesar Rp. 244 juta pada subsektor industri makanan, sedangkan produktivitas terendah tercatat sebesar Rp. 37 juta pada subsektor industri tekstil. Kemudian pada tahun 2015 produktivitas output tenaga kerja tertinggi tercatat sebesar Rp. 236 juta pada subsektor industri makanan, sedangkan produktivitas output terendah tercatat sebesar Rp. 45 juta pada subsektor tekstil.

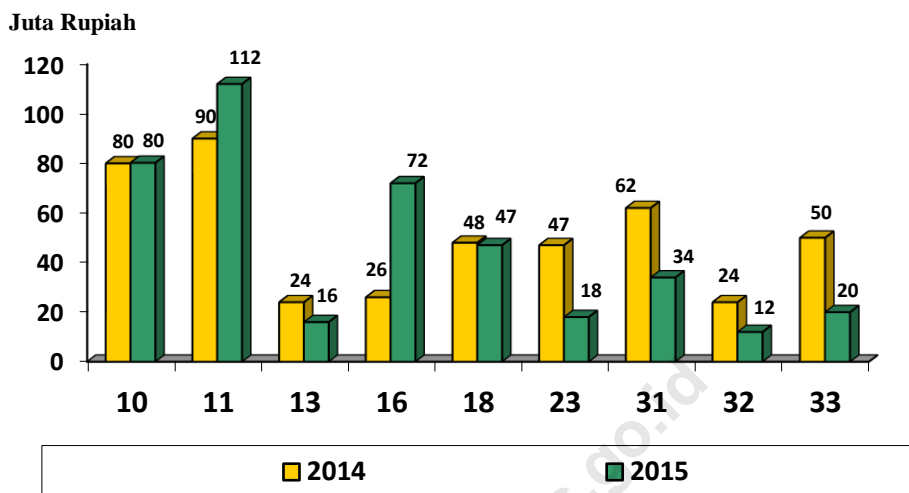
**Gambar 8 Produktivitas *Output* per Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri (Juta Rupiah), 2014 – 2015**



## 2.5 Produktivitas *Ovalue Added* per Tenaga Kerja

Gambar 9 memperlihatkan produktivitas *value added* per tenaga kerja menurut subsektor. Produktivitas *value added* tenaga kerja tertinggi pada tahun 2015 adalah subsektor Industri minuman tercatat sebesar Rp. 112 juta, demikian pula tahun 2014 yang tertinggi adalah subsektor industri minuman tercatat sebesar Rp. 90 juta. Sedangkan produktivitas *value added* tenaga kerja terendah pada tahun 2015 adalah subsektor industri barang galian bukan logam tercatat sebesar Rp. 12 juta. Pada tahun 2014 produktivitas terendah adalah subsektor industri tekstil tercatat sebesar Rp. 24 juta.

**Gambar 9 Produktivitas Value Added per Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri (Juta Rupiah), 2014 – 2015**

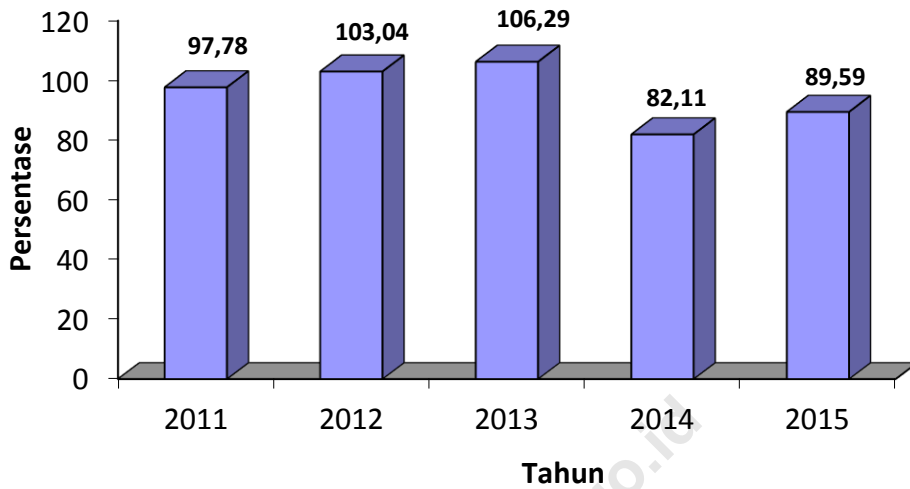


## 2.6 Penyerapan Tenaga Kerja

Masalah pengangguran kiranya merupakan fenomena yang tidak sederhana memecahkannya hingga kini, dikarenakan masalah tersebut dapat menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal. Setiap tahun, penambahan penduduk yang siap masuk ke bursa kerja semakin meningkat, dan kesempatan kerja melalui penciptaan lapangan kerja tidak berjalan beriringan. Sehingga keberadaan industri besar dan sedang yang padat karya diharapkan kiranya mampu memperkecil celah antara lapangan kerja dan tenaga kerja.

Gambar 10 menampilkan perkembangan indeks berantai penyerapan tenaga kerja. Selama lima tahun terakhir (2011 – 2015) indeks berantai penerapan tenaga kerja terbesar adalah pada tahun 2013 tercatat sebesar 106,29. Sedangkan indeks berantai terendah tercatat sebesar 82,11 pada tahun 2014. Sementara di tahun 2015 indeks penyerapan tenaga kerja sebesar 89,59. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10 dibawah ini.

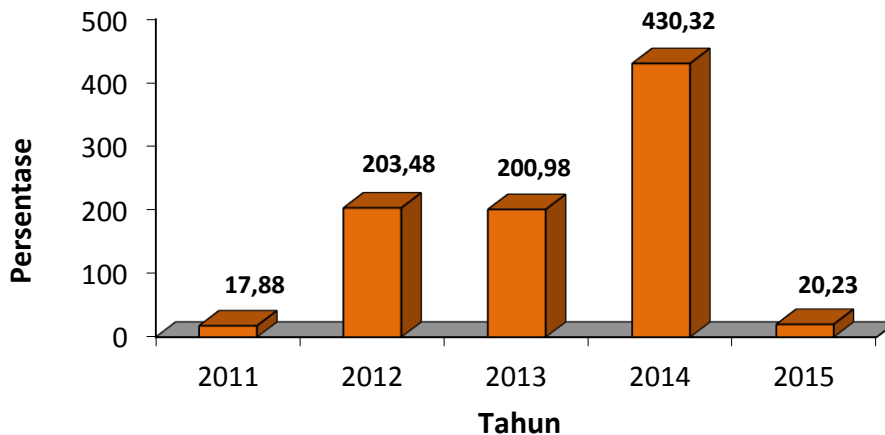
**Gambar 10 Indeks Berantai Penyerapan Tenaga Kerja, 2011 – 2015**



## 2.7 Biaya Input

Selama lima tahun terakhir (2011 – 2015) perkembangan biaya *input* tercatat mengalami perubahan fluktuasi yaitu pada tahun 2014 tercatat sebesar 430,23 persen indeks tersebut merupakan yang tertinggi, sementara pada tahun 2015 perkembangan indeks biaya input hanya sebesar 20,23 persen, sedangkan indeks yang terendah terjadi pada tahun 2011 tercatat sebesar 17,88 persen. .

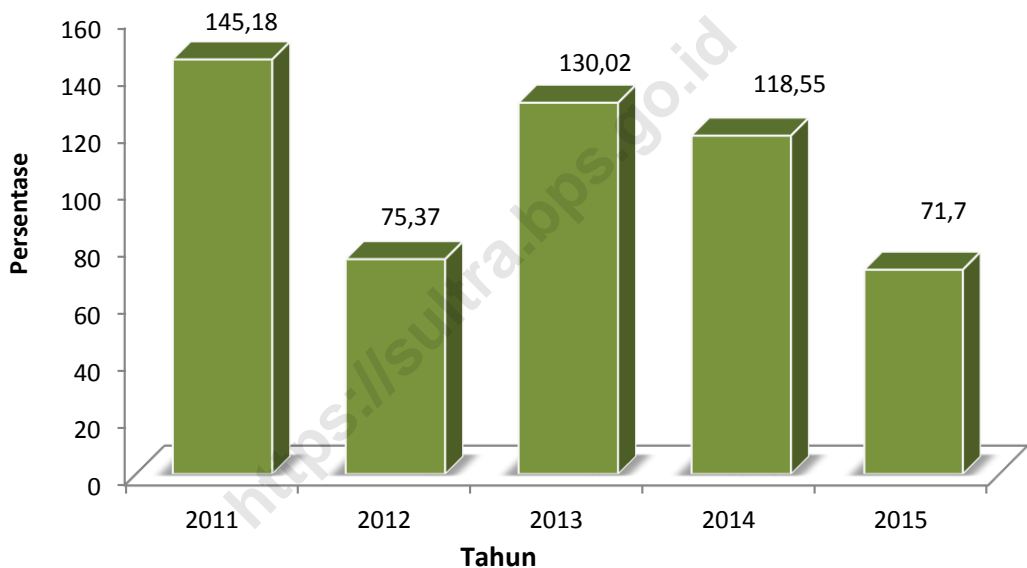
**Gambar 11 Indeks Berantai Biaya Input, 2011 – 2015**



## 2.8 Nilai Output

Pada gambar 12 menyajikan indeks berantai nilai *output*, selama lima tahun terakhir (2011 – 2015), indeks nilai *output* tertinggi tercatat sebesar 145,18 persen pada tahun 2011, sedangkan indeks nilai *output* yang terendah tercatat sebesar 71,70 persen pada tahun 2015.

**Gambar 12 Indeks Berantai Nilai Output, 2011 – 2015**

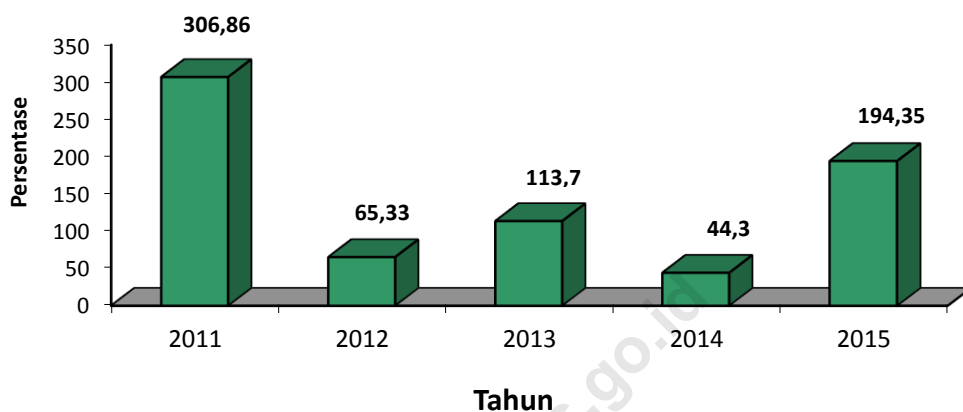


## 2.9 Nilai Tambah

Perkembangan indeks berantai nilai tambah dari tahun 2011 - 2015 mengalami perubahan fluktuasi, Indeks nilai tambah terbesar pada tahun 2011 tercatat sebesar 306,86 sedangkan terendah tercatat sebesar 44,30 pada tahun 2014. Sementara pada tahun 2015 berada pada urutan kedua tercatat sebesar 194,35.



**Gambar 13 Indeks Berantai Nilai Tambah, 2011 – 2015**



## 2.10 Komposisi *Input*

*Input* antara yang digunakan oleh industri pengolahan terdiri dari: bahan baku, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, barang lainnya, sewa gedung, mesin dan alat-alat serta jasa industri.

Pada tahun 2015 rata-rata input bahan baku sebesar 73,65 persen, rata-rata input barang lainnya sebesar 18,14 persen, input bahan bakar, listrik dan gas sebesar 6,64 persen, kemudian input sewa gedung, mesin dan alat-alat sebesar 1,53 persen, sedangkan input antara yang paling rendah adalah jasa industri sebesar 0,04 persen, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Komposisi Biaya *Input* Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Komposisi Biaya <i>Input</i> (Persentase)				
	Bahan Baku	Bahan Bakar, Listrik dan Gas	Barang Lainnya	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat	Jasa-jasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13	87,93	8,27	0,00	3,80	0,00
16, 18	89,05	5,84	0,28	3,09	1,74
23, 24	63,56	5,34	31,09	0,01	0,00
31, 32, 33	82,74	13,67	1,66	1,67	0,26
<b>Rata-rata</b>	73,65	6,64	18,14	1,53	0,04

### 2.11 Komposisi *Output*

*Output* yang dihasilkan oleh industri pengolahan besar dan sedang terdiri dari barang yang diproduksi, jasa industri yang diberikan pihak lain, pendapatan lainnya dan selisih nilai stok yang dihasilkan. Pada tahun 2015 sebagian besar *output* dihasilkan dari produksi barang yang dihasilkan rata-rata sebesar 99 persen. Untuk komponen jasa industri yang diberikan pihak lain rata-rata sebesar 0,21 persen, komponen pendapatan lainnya sebesar 0,74 persen. Sedangkan dari selisih nilai stok barang setengah jadi sebesar 0,05 persen dari total *output*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.2.

**Tabel 2.2 Komposisi Nilai *Output* Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Komposisi Nilai <i>Output</i> (Persentase)			
	Barang yang Dihasilkan	Jasa Industri yang Diberikan Pihak Lain	Pendapatan Lainnya	Selisih Nilai Stok Barang Setengah Jadi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10, 11, 13	94,38	0,00	5,38	0,24
16, 18	99,94	0,00	0,06	0,00
23, 24	99,95	0,00	0,05	0,00
31, 32, 33	77,63	20,90	0,00	1,47
<b>Rata-rata</b>	99,00	0,21	0,74	0,05

## 2.12 Rasio *Input* terhadap *Output*

Rasio *input* terhadap *output* dapat menggambarkan tingkat efisiensi dari suatu perusahaan. Semakin besar nilai tersebut, maka semakin rendah tingkat efisiensinya atau semakin rendah nilai tambah yang dihasilkan untuk satuan *input* yang digunakan. Sebaliknya, semakin kecil nilai rasio, semakin besar tingkat efisiensinya atau semakin besar nilai tambah yang dihasilkan untuk satuan *input* yang digunakan.

Pada tahun 2011 rasio *input* terhadap *output* tercatat rata-rata sebesar 6,95 persen, nilai tersebut merupakan rasio rata-rata terendah selama kurun waktu lima tahun terakhir (2011 – 2015). Sedangkan rasio terbesar tercatat 70,16 persen pada tahun 2014. Sementara pada tahun 2015 rasio *input* terhadap *output* tercatat sebesar 19,80 persen.

**Tabel 2.3. Rasio *Input* terhadap *Output* Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2011 – 2015**

Subsektor Industri	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13	39,72	75,82	56,73	65,48	56,80
16, 18	70,27	47,41	48,71	58,55	42,56
23, 24	1,72	9,00	24,32	70,93	13,56
31, 32, 33	17,04	35,73	41,16	44,81	45,22
<b>Rata-rata</b>	6,95	19,33	29,06	70,16	19,80

### 2.13 *Gross Margin*

*Gross margin ratio* merupakan rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio *gross margin* mencerminkan laba kotor yang dicapai setiap rupiah penjualan, atau bila rasio ini dikurangkan terhadap angka 100% maka akan menunjukkan jumlah yang tersisa untuk menutup biaya operasi dan laba bersih. Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *gross profit margin ratio* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah margin yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya (Munawir, 2001).

Nilai *gross margin* selama kurun waktu lima tahun terakhir (2011 – 2015) cenderung berfluktuatif, pada tahun 2012 tercatat nilai *gross margin* terbesar dengan nilai 94,27 persen. Kemudian pada tahun 2015 tercatat nilai *gross margin* tercatat sebesar 73,42 persen. Sedangkan nilai *gross margin* terkecil dengan nilai 25,04 persen pada tahun 2014.

**Tabel 2.4 *Gross Margin* Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Subsektor Industri, 2011 – 2015**

Subsektor Industri	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10, 11, 13	78,86	55,74	37,60	28,21	35,84
16, 18	35,37	26,60	30,98	23,50	44,74
23, 24	35,91	103,28	72,89	24,71	80,09
31, 32, 33	42,96	-4,98	30,61	26,99	24,61
<b>Rata-rata</b>	35,39	94,27	67,37	25,04	73,42

# LAMPIRAN

<https://sultra.go.id>

**Tabel 3.1. Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja menurut Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/ Kota	Banyaknya Perusahaan	Golongan Industri			
		Sedang		Besar	
		Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja (Orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	2	2	55	0	0
Muna	9	9	250	0	0
Konawe	1	1	30	0	0
Kolaka	3	2	82	1	995
Konawe Selatan	7	7	172	0	0
Bombana	2	2	99	0	0
Wakatobi	1	1	23	0	0
Kolaka Utara	0	0	0	0	0
Buton Utara	1	1	45	0	0
Konawe Utara	1	1	60	0	0
Kendari	28	26	991	2	465
Baubau	6	5	144	1	118
<b>JUMLAH</b>	<b>61</b>	<b>57</b>	<b>1 951</b>	<b>4</b>	<b>1 578</b>

**Tabel 3.2. Banyaknya Perusahaan Industri Besar dan Sedang menurut Tenaga Kerja per Subsektor Industri, 2015**

KBLI	Banyaknya Perusahaan	Golongan Industri			
		Sedang		Besar	
		Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja (Orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	38	36	1 228	2	465
11	3	3	102	0	0
13	1	1	26	0	0
16	5	5	161	0	0
18	2	2	51	0	0
23	3	3	110	0	0
24	1	0	0	1	995
31	3	3	102	0	0
32	3	2	65	1	118
33	2	2	106	0	0
<b>JUMLAH</b>	<b>61</b>	<b>57</b>	<b>1 951</b>	<b>4</b>	<b>1 578</b>



**Tabel 3.3 . Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja serta Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/ Kota	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja ( <i>Orang</i> )			Pengeluaran ( <i>000 Rp</i> )		
		Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah	Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buton	2	32	23	55	470 703	758 905	1 229 608
Muna	9	218	32	250	1 948 485	443 200	2 391 685
Konawe	1	10	20	30	15 823	175 500	191 323
Kolaka	3	1 024	53	1 077	156 146 862	4 066 263	160 213 125
Konawe Selatan	7	150	22	172	2 273 603	579 350	2 852 953
Bombana	2	91	8	99	544 550	24 250	568 800
Wakatobi	1	23	0	23	325 450	0	325 450
Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0	0
Buton Utara	1	45	0	45	64 490	0	64 490
Konawe Utara	1	60	0	60	1 880 473	0	1 880 473
Kendari	28	1 148	308	1 456	20 503 693	9 265 099	29 768 792
Baubau	6	221	41	262	3 055 739	733 690	3 789 429
<b>JUMLAH</b>	61	3 022	507	3 529	187 229 871	16 046 257	203 276 128

**Tabel 3.4 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja dan Pengeluaran untuk Tenaga Kerja menurut Subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Pengeluaran (000 Rp)		
		Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah	Pekerja Produksi	Pekerja Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	38	1 447	246	1 693	20 390 874	7 402 945	27 793 819
11	3	79	23	102	1 342 380	444 493	1 786 873
13	1	24	2	26	235 332	107 207	342 539
10,11,13	42	1 550	271	1 821	21 968 586	7 954 645	29 923 231
16	5	133	28	161	1 804 350	777 850	2 582 200
18	2	25	26	51	700 484	646 939	1 347 423
16.18	7	158	54	212	2 504 834	1 424 789	3 929 623
23	3	87	23	110	1 541 023	187 600	1 728 623
24	1	942	53	995	154 059 882	4 066 263	158 126 145
23.24	4	1 029	76	1 105	155 600 905	4 253 863	159 854 768
31	3	70	32	102	1 774 800	648 400	2 423 200
32	3	161	22	183	2 701 922	476 483	3 178 405
33	2	53	53	106	2 678 824	1 288 077	3 966 901
31,32,33	8	284	107	391	7 155 546	2 412 960	9 568 506
<b>JUMLAH</b>	<b>61</b>	<b>3 021</b>	<b>508</b>	<b>3 529</b>	<b>187 229 871</b>	<b>16 046 257</b>	<b>203 276 128</b>

**Tabel 3.5 Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Produksi (ribu Rupiah) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran, 2015**

Kabupaten/ Kota	Jenis Pengeluaran (000 Rp)		
	Upah Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	379 956	90 747	470 703
Muna	1 921 285	27 200	1 948 485
Konawe	15 604	219	15 823
Kolaka	62 975 729	93 171 133	156 146 862
Konawe Selatan	2 127 173	146 430	2 273 603
Bombana	540 000	4 550	544 550
Wakatobi	276 000	49 450	325 450
Kolaka Utara	0	0	0
Buton Utara	64 490	0	64 490
Konawe Utara	1 249 728	630 745	1 880 473
Kendari	18 441 467	2 062 226	20 503 693
Baubau	2 437 026	618 713	3 055 739
<b>JUMLAH</b>	<b>90 428 458</b>	<b>96 801 413</b>	<b>187 229 871</b>

**Tabel 3.6. Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Lainnya (ribu Rupiah)  
Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pengeluaran, 2015**

Kabupaten/ Kota	Jenis Pengeluaran (000 Rp)		
	Upah Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	578 661	180 244	758 905
Muna	442 100	1 100	443 200
Konawe	162 000	13 500	175 500
Kolaka	4 066 263	0	4 066 263
Konawe Selatan	562 200	17 150	579 350
Bombana	24 000	250	24 250
Wakatobi	0	0	0
Kolaka Utara	0	0	0
Buton Utara	0	0	0
Konawe Utara	0	0	0
Kendari	8 848 589	416 510	9 265 099
Baubau	676 207	57 483	733 690
<b>JUMLAH</b>	<b>15 360 020</b>	<b>686 237</b>	<b>16 046 257</b>

**Tabel 3.7 Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Produksi (*ribu Rupiah*)  
Menurut Subsektor Industri dan Jenis Pengeluaran, 2015**

Subsektor Industri	Jenis Pengeluaran ( <i>000 Rp</i> )		
	Upah Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah ( <i>000 Rp</i> )
(1)	(2)	(3)	(4)
10	17 777 067	2 613 807	20 390 874
11	1 133 000	209 380	1 342 380
13	235 332	0	235 332
<b>10,11,13</b>	<b>19 145 399</b>	<b>2 823 187</b>	<b>21 968 586</b>
16	1 730 950	73 400	1 804 350
18	614 128	86 356	700 484
<b>16, 18</b>	<b>2 345 078</b>	<b>159 756</b>	<b>2 504 834</b>
23	740 604	800 419	1 541 023
24	61 802 729	92 257 153	154 059 882
<b>23,24</b>	<b>62 543 333</b>	<b>93 057 572</b>	<b>155,600,905</b>
31	1 748 800	26 000	1 774 800
32	2 092 909	609 013	2 701 922
33	2 552 939	125 885	2 678 824
<b>31,32,33</b>	<b>6 394 648</b>	<b>760 898</b>	<b>7 155 546</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>90 428 458</b>	<b>96 801 413</b>	<b>187 229 871</b>

**Tabel 3.8. Pengeluaran untuk Pekerja/Karyawan Lainnya (ribu Rupiah) menurut Subsektor Industri dan Jenis Pengeluaran, 2015**

Subsektor Industri	Jenis Pengeluaran (000 Rp)		
	Upah Gaji	Insentif Lainnya	Jumlah (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
10	6 897 521	505 424	7 402 945
11	435 800	8 693	444 493
13	107 207	0	107 207
10,11,13	7 440 528	514 117	7 954 645
16	764 400	13 450	777 850
18	576 269	70 670	646 939
16, 18	1 340 669	84 120	1 424 789
23	174 000	13 600	187 600
24	4 066 263	0	4 066 263
23,24	4 240 263	13 600	4 253 863
31	648 400	0	648 400
32	419 000	57 483	476 483
33	1 271 160	16 917	1 288 077
31,32,33	2 338 560	74 400	2 412 960
<b>JUMLAH</b>	<b>15 360 020</b>	<b>686 237</b>	<b>16 046 257</b>

**Tabel 3.9. Tenaga Listrik yang dibangkitkan sendiri, yang dibeli dan yang dijual menurut Kabupaten/Kota , 2015**

Kabupaten/ Kota	Produksi Sendiri (KwH)	Tenaga Listrik Yang Dibeli		Tenaga Listrik Yang Dijual		Generator	
		Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (Unit)	Kekuatan (KW)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buton	320	687 205 489	1 060 691	0	0	1	320
Muna	7 660	25 031	22 359	0	0	4	5 027
Konawe	1 800	0	0	0	0	1	350
Kolaka	603 988	140 476	190 065			4	570 440
Konawe Selatan	20 910	44 447	15 490	0	0	4	21 820
Bombana	0	3 173	1 920			0	0
Wakatobi	0	197	265 000	0	0	0	0
Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0	0
Buton Utara	200	160	200			3	2 950
Konawe Utara	0	0	0	0	0	4	2 200
Kendari	57 106	9 473 749	9 538 425			16	11 678
Baubau	7 000	98 586	134 400	0	0	4	7 025
<b>JUMLAH</b>	<b>698 984</b>	<b>696 991 308</b>	<b>11 228 550</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>621 810</b>

**Tabel 3.10 Tenaga Listrik yang Dibangkitkan Sendiri, yang Dibeli dan yang Dijual menurut Subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Produksi Sendiri (KwH)	Tenaga Listrik Yang Dibeli		Tenaga Listrik Yang Dijual		Generator	
		Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (KwH)	Nilai (000 Rp)	Jumlah (Unit)	Kekuatan (KW)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	64 856	694 856 245	10 308 897	0	0	20	11 039
11	0	219 103	253 046	0	0	0	0
13	0	1 122	600	0	0	0	0
<b>10,11,13</b>	<b>64 856</b>	<b>695 076 470</b>	<b>10 562 543</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>11 039</b>
16	20 200	4 560	6 560	0	0	4	22 950
18	0	109 704	148 496	0	0	2	9 000
<b>16,18</b>	<b>20 200</b>	<b>114 264</b>	<b>155 056</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>31 950</b>
23	37 800	37 676	51 600	0	0	4	1 130
24	567 988	0	0	0	0	1	569 660
<b>23,24</b>	<b>605 788</b>	<b>37 676</b>	<b>51 600</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>570 790</b>
31	700	95 102	102 813	0	0	1	13
32	7 000	74 816	120 000	0	0	4	7 025
33	440	1 592 980	236 538	0	0	5	993
<b>31,32,33</b>	<b>8 140</b>	<b>1 762 898</b>	<b>459 351</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>8 031</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>698 984</b>	<b>696 991 308</b>	<b>11 228 550</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>41</b>	<b>621 810</b>



**Tabel 3.11 Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/ Kota	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas						
	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	BatuBara (Kg)	Briket Batubara (Kg)	LPG (Kg)	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Buton	10	6 620	1 428	0	0	0	12
Muna	3 500	31 865	1 840	0	0	4 111	633
Konawe	285 883	0	237 143	0	0	0	10 000
Kolaka	209 751	1 619 619	0	128 798	0	4 639 151	46 098
Konawe Selatan	6 305	30 840	102	0	0	1 587	1 091
Bombana	6 250	3 464	0	0	0	6 438	148
Wakatobi	0	600	0	0	0	0	45
Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0	0
Buton Utara	1 100	1 050	14 320	0	0	0	35
Konawe Utara	0	130 747	0	0	0	480	1 445
Kendari	105 168	363 523	1 974	0	0	64 670	6 843
Baubau	4 627	7 930	3 380	0	0	0	4 219
<b>JUMLAH</b>	<b>622 594</b>	<b>2 196 258</b>	<b>260 187</b>	<b>128 798</b>	<b>0</b>	<b>4 716 437</b>	<b>70 569</b>

**Tabel 3.12 Jumlah Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas						
	Bensin (Liter)	Solar (Liter)	Minyak Tanah (Liter)	BatuBara (Kg)	Briket Batubara (Kg)	LPG (Kg)	Pelumas (Liter)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
10	104 790	388 509	8 600	0	0	74 583	6 279
11	164	42 000	0	0	0	0	860
13	0	0	0	0	0	0	0
10,11,13	104 954	430 509	8 600	0	0	74 583	7 139
16	2 905	42 930	14 320	0	0	3	1 164
18	8 009	0	0	0	0	0	763
16,18	10 914	42 930	14 320	0	0	3	1 927
23	293 883	600 400	237 183	0	0	0	22 040
24	201 751	996 579	0	128 798	0	4 639 151	34 098
23,24	495 634	1 596 979	237 183	128 798	0	4 639 151	56 138
31	3 320	3 735	0	0	0	0	190
32	4 247	7 930	60	0	0	0	4 219
33	3 525	114 175	24	0	0	2 700	956
31,32,33	11 092	125 840	84	0	0	2 700	5 365
<b>JUMLAH</b>	<b>622 594</b>	<b>2 196 258</b>	<b>260 187</b>	<b>128 798</b>	<b>0</b>	<b>4 716 437</b>	<b>70 569</b>

**Tabel 3.13 Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas menurut Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/ Kota	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas							
	Bensin	Solar	Minyak	BatuBara	Briket Batubara	LPG	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	80	46 339	10 000	0	0	0	0	420
Muna	28 620	329 792	14 720	0	0	62 020	0	30 434
Konawe	2 430 000	0	249 000	0	0	0	0	55 000
Kolaka	1 723 744	12 771 380	0	137 416	0	35 144	609 857	1 839 731
Konawe Selatan	56 045	289 584	10 200	0	0	104 640	0	39 655
Bombana	35 400	22 380	0	0	0	44 880	0	6 684
Wakatobi	0	9 000	0	0	0	0	700	2 000
Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0	0	0
Buton Utara	9 900	9 450	100 240	0	0	0	4 200	1 680
Konawe Utara	0	1 608 318	0	0	0	6 080	0	361 279
Kendari	3 186 218	3 727 390	21 592	0	0	559 726	2 815	275 076
Baubau	55 529	54 245	23 600	0	0	0	4 875	64 474
<b>JUMLAH</b>	<b>7 525 536</b>	<b>18 867 878</b>	<b>429 352</b>	<b>137 416</b>	<b>0</b>	<b>812 490</b>	<b>622 447</b>	<b>2 676 433</b>

**Tabel 3.14. Nilai Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas (ribu rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Jenis Bahan Bakar dan Pelumas							
	Bensin	Solar	Minyak Tanah	Batu Bara	Briket Batu bara	LPG	Bahan Bakar Lainnya	Pelumas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
10	3 215 160	4 191 907	79 240	0	0	728 608	8 390	594 482
11	1 148	284 520	0	0	0	0	0	22 790
13	0	0	0	0	0	0	0	0
10,11,13	3 216 308	4 476 427	79 240	0	0	728 608	8 390	617 272
16	25 805	385 341	100 240	0	0	4 800	4 200	39 939
18	49 260	0	0	0	0	0	0	27 152
16,18	75 065	385 341	100 240	0	0	4 800	4 200	67 091
23	2 478 000	3 960 000	249 320	0	0	0	0	375 000
24	1 675 744	8 710 100	0	137 416	0	35 144	609 857	1 521 731
23,24	4 153 744	12 670 100	249 320	137 416	0	35 144	609 857	1 896 731
31	25 083	32 320	0	0	0	0	0	7 275
32	29 529	54 245	360	0	0	0	0	64 474
33	25 807	1 249 445	192	0	0	43 938	0	23 590
31,32,33	80 419	1 336 010	552	0	0	43 938	0	95 339
<b>JUMLAH</b>	<b>7 525 536</b>	<b>18 867 878</b>	<b>429 352</b>	<b>137 416</b>	<b>0</b>	<b>812 490</b>	<b>622 447</b>	<b>2 676 433</b>

**Tabel 3.15. Selisih Nilai stok bahan Baku, Barang setengah jadi dan barang jadi (ribu rupiah) menurut subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Selisih nilai Stok Bahan	Seleisih Nilai stok barang setengah jadi	Seleisih Nilai stok barang jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
10	2 601 318	1 000 000	10 951 767	14 553 085
11	1 380	0	0	1 380
13	0	0	0	0
<b>10,11,13</b>	<b>2 602 698</b>	<b>1 000 000</b>	<b>10 951 767</b>	<b>14 554 465</b>
16	- 318 511	0	845 863	527 352
18	687 704	0	0	687 704
<b>16.18</b>	<b>369 193</b>	<b>0</b>	<b>845 863</b>	<b>1 215 056</b>
23	6 476 024	0	0	6 476 024
24	0	0	- 200 904 793	- 200 904 793
<b>23.24</b>	<b>6 476 024</b>	<b>0</b>	<b>- 200 904 793</b>	<b>- 194 428 769</b>
31	172 750	479 000	510 500	1 162 250
32	14 584	0	0	14 584
33	- 35 000	0	0	- 35 000
<b>31,32,33</b>	<b>152 334</b>	<b>479 000</b>	<b>510 500</b>	<b>1 141 834</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>9 600 249</b>	<b>1 479 000</b>	<b>- 188 596 663</b>	<b>- 177 517 414</b>

**Tabel 3.16 Komposisi Biaya Input (ribu rupiah) menurut Kabupaten Kota, 2015**

Kabupaten/ Kota	Bahan Baku	Bahan bakar, tenaga listrik dan Gas	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat	Barang lainnya diluar bahan baku dan penolong	Jasa - jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	6 110 386	1 117 530	0	1 328 350	0	8 556 266
Muna	8 616 884	487 945	0	140 140	0	9 244 969
Konawe	113 400	2 734 000	0	0	0	2 847 400
Kolaka	237 297 635	17 307 337	115 328 361	40 000	0	369 973 333
Konawe Selatan	13 390 152	525 214	0	240 295	240 000	14 395 661
Bombana	3 926 350	111 264	0	700	0	4 038 314
Wakatobi	915 000	276 844	0	100 000	0	1 291 844
Kolaka Utara	0	0	0	0	0	0
Buton Utara	340 000	125 670	0	20 300	0	485 970
Konawe Utara	45 072 761	1 975 677	0	0	0	47 048 438
Kendari	143 117 642	17 311 242	283 905	7 592 724	38 650	168 344 163
Baubau	10 541 662	337 123	0	282 204	0	11 160 989
<b>JUMLAH</b>	<b>469 441 872</b>	<b>42 309 846</b>	<b>115 612 266</b>	<b>9 744 713</b>	<b>278 650</b>	<b>637 387 347</b>

**Tabel 3.17 Komposisi Biaya Input (Ribu Rupiah) menurut subsektor Industri, 2015**

Subsektor Industri	Bahan Baku	Bahan bakar, tenaga listrik dan Gas	Sewa Gedung, Mesin dan Alat-alat	Barang lainnya diluar bahan baku dan penolong	Jasa - jasa	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	206 246 441	19 121 709	0	8 464 820	0	233 832 970
11	2 574 499	561 504	0	551 556	0	3 687 559
13	387 422	600	0	14 900	0	402 922
10,11,13	209 208 362	19 683 813	0	9 031 276	0	237 923 451
16	8 347 192	581 604	0	130 130	240 000	9 298 926
18	3 950 825	224 908	39 480	296 237	0	4 511 450
16.18	12 298 017	806 512	39 480	426 367	240 000	13 810 376
23	4 776 200	7 113 920	0	40 120	0	11 930 240
24	230 958 426	12 689 992	115 328 361	0	0	358 976 779
23.24	235 734 626	19 803 912	115 328 361	40 120	0	370 907 019
31	2 518 282	167 491	0	20 850	0	2 706 623
32	8 745 631	268 608	0	130 000	0	9 144 239
33	936 954	1 579 510	244 425	96 100	38 650	2 895 639
31,32,33	12 200 867	2 015 609	244 425	246 950	38 650	14 746 501
<b>JUMLAH</b>	<b>469 441 872</b>	<b>42 309 846</b>	<b>115 612 266</b>	<b>9 744 713</b>	<b>278 650</b>	<b>637 387 347</b>

**Tabel 3.18 Komposisi Nilai Output (ribu rupiah) menurut Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/ Kota	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan pihak lain	Pendapatan lainnya	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	15 789 439	0	10 000	0	15 799 439
Muna	20 744 787	31 800	0	20 000	20 796 587
Konawe	2 520 000	0	1 327 067	0	3 847 067
Kolaka	2 734 791 450	0	0	0	2 734 791 450
Konawe Selatan	21 879 332	0	0	0	21 879 332
Bombana	5 874 000	0	0	0	5 874 000
Wakatobi	3 000 000	0	0	0	3 000 000
Kolaka Utara	0	0	0	0	0
Buton Utara	1 768 000	0	0	0	1 768 000
Konawe Utara	78 078 536	0	0	0	78 078 536
Kendari	284 066 789	6 853 000	22 524 429	1 459 000	314 903 218
Baubau	18 594 901	0	3 200	0	18 598 101
<b>JUMLAH</b>	<b>3 187 107 234</b>	<b>6 884 800</b>	<b>23 864 696</b>	<b>1 479 000</b>	<b>3 219 335 730</b>



**Tabel 3.19 Komposisi Nilai Output (Ribu Rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015**

Kabupaten/ Kota	Barang yang dihasilkan	Jasa Industri yang diberikan pihak lain	Pendapatan lainnya	Selisih nilai stok barang setengah jadi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	376 401 558	53 000	22 518 129	1 000 000	399 972 687
11	17 763 788	0	0	0	17 763 788
13	1 176 660	0	0	0	1 176 660
10,11,13	395 342 006	53 000	22 518 129	1 000 000	418 913 135
16	23 893 662	0	0	0	23 893 662
18	8 532 614	0	19 500		8 552 114
16.18	32 426 276	0	19 500	0	32 445 776
23	15 939 008	18 000	1 327 067		17 284 075
24	2 718 084 810	0	0	0	2 718 084 810
23.24	2 734 023 818	18 000	1 327 067		2 735 368 885
31	8 170 575	13 800	0	479 000	8 663 375
32	14 728 625	0	0	0	14 728 625
33	2 415 934	6 800 000	0	0	9 215 934
31,32,33	25 315 134	6 813 800	0	479 000	32 607 934
<b>JUMLAH</b>	<b>3 187 107 234</b>	<b>6 884 800</b>	<b>23 864 696</b>	<b>1 479 000</b>	<b>3 219 335 730</b>

**Tabel 3.20 Nilai Tambah (ribu rupiah) menurut Kabupaten/Kota, 2015**

Kabupaten/ Kota	Nilai Output	Biaya Input	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	15 799 439	8 556 266	7 243 173	5 102	7 238 071
Muna	20 796 587	9 244 969	11 551 618	17 295	11 534 323
Konawe	3 847 067	2 847 400	999 667	0	999 667
Kolaka	2 734 791 450	369 973 333	2 364 818 117	13 769 040	2 351 049 077
Konawe Selatan	21 879 332	14 395 661	7 483 671	92 778	7 390 893
Bombana	5 874 000	4 038 314	1 835 686	2 000	1 833 686
Wakatobi	3 000 000	1 291 844	1 708 156	130 000	1 578 156
Kolaka Utara	0	0	0	0	0
Buton Utara	1 768 000	485 970	1 282 030	7 900	1 274 130
Konawe Utara	78 078 536	47 048 438	31 030 098	0	31 030 098
Kendari	314 903 218	168 344 163	146 559 055	957 390	145 601 665
Baubau	18 598 101	11 160 989	7 437 112	112 767	7 324 345
<b>JUMLAH</b>	<b>3 219 335 730</b>	<b>637 387 347</b>	<b>2 581 948 383</b>	<b>15 094 272</b>	<b>2 566 854 111</b>

**Tabel 3.21 Nilai Tambah (ribu rupiah) menurut Subsektor Industri, 2015**

Kabupaten/ Kota	Nilai <i>Output</i>	Biaya <i>Input</i>	Nilai Tambah (Harga Pasar)	Pajak Tak Langsung	Nilai Tambah (Biaya Faktor Produksi)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	399 972 687	233 832 970	166 139 717	855 972	165 283 745
11	17 763 788	3 687 559	14 076 229	61 980	14 014 249
13	1 176 660	402 922	773 738	2 782	770 956
10,11,13	418 913 135	237 923 451	180 989 684	920 734	180 068 950
16	23 893 662	9 298 926	14 594 736	97 430	14 497 306
18	8 552 114	4 511 450	4 040 664	92 700	3 947 964
16,18	32 445 776	13 810 376	18 635 400	190 130	18 445 270
23	17 284 075	11 930 240	5 353 835	600 150	4 753 685
24	2 718 084 810	358 976 779	2 359 108 031	13 116 040	2 345 991 991
23,24	2 735 368 885	370 907 019	2 364 461 866	13 716 190	2 350 745 676
31	8 663 375	2 706 623	5 956 752	27 850	5 928 902
32	14 728 625	9 144 239	5 584 386	109 435	5 474 951
33	9 215 934	2 895 639	6 320 295	129 933	6 190 362
31,32,33	32 607 934	14 746 501	17 861 433	267 218	17 594 215
<b>JUMLAH</b>	<b>3 219 335 730</b>	<b>637 387 347</b>	<b>2 581 948 383</b>	<b>15 094 272</b>	<b>2 566 854 111</b>

**Tabel 3.22 Nilai efisiensi Menurut Kabupaten/Kota , 2015**

Kabupaten/ Kota	Nilai <i>Output</i> (000 Rp)	Biaya <i>Input</i> (000 Rp)	Efisiensi <i>Input/Output</i>	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Buton	15 799 439	8 556 266	0.5416	54.16
Muna	20 796 587	9 244 969	0.4445	44.45
Konawe	3 847 067	2 847 400	0.7401	74.01
Kolaka	2 734 791 450	369 973 333	0.1353	13.53
Konawe Selatan	21 879 332	14 395 661	0.6580	65.80
Bombana	5 874 000	4 038 314	0.6875	68.75
Wakatobi	3 000 000	1 291 844	0.4306	43.06
Kolaka Utara	0	0	0	0
Buton Utara	1 768 000	485 970	0.2749	27.49
Konawe Utara	78 078 536	47 048 438	0.6026	60.26
Kendari	314 903 218	168 344 163	0.5346	53.46
Baubau	18 598 101	11 160 989	0.6001	60.01
<b>JUMLAH</b>	<b>3 219 335 730</b>	<b>637 387 347</b>	<b>0.1980</b>	<b>19.80</b>

**Tabel 3. 23 . Nilai efisiensi Menurut Subsektor Industri , 2015**

Kabupaten/ Kota	Nilai Output (000 Rp)	Biaya Input (000 Rp)	Efisiensi Output/Input	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
10	399 972 687	233 832 970	0.5846	58.46
11	17 763 788	3 687 559	0.2076	20.76
13	1 176 660	402 922	0.3424	34.24
<b>10,11,13</b>	<b>418 913 135</b>	<b>237 923 451</b>	<b>0.5680</b>	<b>56.80</b>
16	23 893 662	9 298 926	0.3892	38.92
18	8 552 114	4 511 450	0.5275	52.75
<b>16.18</b>	<b>32 445 776</b>	<b>13 810 376</b>	<b>0.4256</b>	<b>42.56</b>
23	17 284 075	11 930 240	0.6902	69.02
24	2 718 084 810	358 976 779	0.1321	0.02
<b>23.24</b>	<b>2 735 368 885</b>	<b>370 907 019</b>	<b>0.1356</b>	<b>13.56</b>
31	8 663 375	2 706 623	0.3124	31.24
32	14 728 625	9 144 239	0.6208	62.08
33	9 215 934	2 895 639	0.3142	31.42
<b>31,32,33</b>	<b>32 607 934</b>	<b>14 746 501</b>	<b>0.4522</b>	<b>45.22</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>3 219 335 730</b>	<b>637 387 347</b>	<b>0.1980</b>	<b>19.80</b>

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. (2012). [http://www.kompasiana.com/mamanfirmansyah/menyikapi-kisruh-upah-minimum\\_550d9966a33311e11a2e3d00](http://www.kompasiana.com/mamanfirmansyah/menyikapi-kisruh-upah-minimum_550d9966a33311e11a2e3d00)
- Jajri, I. dan Ismail, R. (2009). *Technical Progress and Labor Productivity in Small and Medium Industry in Malaysia*. European Journal of Economics, Finance, and Administrative Science ISSN 1450-2275 Issue (2009).
- Munawir (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.
- Sumanath, D. J. (1984). *Productivity Engineering and Management. Productivity Measurement, Evaluation, Planning, and Improvement in Manufacturing and Service Organizations*. McGraw-Hill Book Company.

<https://sultra.bps.go.id>



# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jl. Boulevard No.1 Kel. Mokoau, Kec. Kambu, Kendari 93231  
Telp. 0401-3135363; Fax. 0401-3122355; e-Mail: bps7400@bps.go.id  
Homepage : <http://sultra.bps.go.id>